

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Proses Pengambilan Keputusan**

Menurut (Syaekhu & Suprianto, 2020) proses pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan untuk membuat keputusan. Kegiatan pengambilan keputusan sangat penting bagi setiap bisnis, baik kecil maupun besar. Semakin besar struktur organisasi suatu perusahaan, semakin banyak keputusan yang diambil akan berdampak besar pada kinerja perusahaan, bukan hanya pada fungsi perencanaan. Menurut (Herbert Alexander, 1997) dalam teori proses pengambilan keputusan (*Decision-making process theory*) dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian ini. Pengambilan keputusan adalah proses untuk memilih dan mengevaluasi alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pengambilan keputusan biasanya terdiri dari langkah-langkah berikut:

##### a. Identifikasi Masalah atau Tujuan

langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi masalah atau tujuan yang ingin dicapai atau yang harus dipecahkan. Masalah atau tujuan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti perubahan situasi, peluang, atau masalah yang harus diatasi.

b. Pengumpulan Informasi

Setelah masalah atau tujuan diidentifikasi, penting untuk mengumpulkan informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk, wawancara, riset, pengamatan, atau data historis.

c. Identifikasi Alternatif

Setelah mendapat informasi yang cukup, cari berbagai solusi atau alternatif untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan.

d. Evaluasi Alternatif

Pertimbangan berbagai kriteria atau faktor, seperti manfaat, risiko, biaya, dampak lingkungan, dan nilai pribadi.

e. Pengambilan Keputusan

Setelah alternatif dievaluasi, pilih satu alternatif yang dianggap paling sesuai atau efektif. Keputusan ini bisa dibuat oleh individu atau kelompok, sesuai situasinya.

f. Pelaksanaan Keputusan

Setelah keputusan di buat langkah berikutnya adalah melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjalankan keputusan tersebut. Ini dapat mencakup alokasi sumber daya, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan konkret.

g. Pemantauan dan Evaluasi

Tindakan pelaksanaan belum menyelesaikan proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dipantau dan dievaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan harapan. Jika situasi berubah atau hasil tidak sesuai dengan ekspektasi, mungkin perlu mengambil tindakan korektif.

h. Berpikir dan Belajar

Langkah terakhir adalah merenungkan proses pengambilan keputusan. Pelajaran dapat diambil dari keputusan yang diambil berhasil atau tidaknya. ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dimasa depan.

Penting untuk diingat bahwa proses pengambilan keputusan bisa sangat kompleks, terutama jika berkaitan dengan bisnis atau organisasi. Selain itu emosi, tekanan sosial, dan komponen psikologis dapat mempengaruhi keputusan. Akibatnya, kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat adalah keterampilan yang sangat berharga untuk kehidupan pribadi dan profesional seseorang. Dalam penelitian ini, teori proses pengambilan keputusan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi akuntansi berkontribusi pada proses pengambilan keputusan bisnis oleh pemilik UMKM. Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi dapat membantu pemilik UMKM menemukan masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi solusi alternatif, dan pada akhirnya memilih solusi terbaik untuk usahanya.

## 2. Teori kegunaan Keputusan

Teori kegunaan keputusan juga dikenal juga sebagai *decision usefulness theory*, pertama kali dikemukakan oleh George J. Staubus pada tahun 1954 dengan judul *An Accounting Concept Of Revenue* di University Of Chicago, AS (Octavia, 2017). Teori kegunaan keputusan mencakup pentingnya kualitas informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan pengguna. Kegunaan keputusan informasi akuntansi bermanfaat karena mengandung elemen-elemen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyedia informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Elemen-elemen yang harus dipenuhi agar informasi akuntansi bermanfaat bagi pengambil keputusan sebagai berikut:

### a. Relevansi (*relevance*)

Informasi akuntansi harus relevan dengan kebutuhan pengambil keputusan. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi kejadian masa lalu, sekarang atau masa depan.

### b. Keandalan (*reliability*)

Informasi akuntansi harus andal atau dapat diandalkan, artinya bebas dari kesalahan material. Informasi yang andal adalah informasi yang dapat diverifikasi, netral, dan akurat.

c. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Data akuntansi harus dapat dibandingkan antar perusahaan dan periode waktu tertentu. Dengan memanfaatkannya, pengguna dapat menemukan kecenderungan dan melakukan analisis kompetitif.

d. Ketepatan waktu (*timeliness*)

Informasi akuntansi harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan.

Menurut teori kegunaan keputusan, tujuan akuntansi adalah untuk membantu pengambilan keputusan organisasi dengan menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi yang memenuhi kriteria relevansi, keandalan, dapat diperbandingkan, dan ketepatan waktu. Manajemen berpikir bahwa penerapan standar akuntansi penting karena mereka perlu mengungkapkan informasi akuntansi yang menunjukkan kinerja finansial dalam pelaporan keuangan.

Teori kegunaan keputusan digunakan karena berfokus pada bagaimana informasi akuntansi dapat membantu proses pengambilan keputusan, khususnya bagi pemilik UMKM yang merupakan pengguna utama informasi akuntansi. Teori ini menekankan betapa pentingnya kualitas informasi akuntansi seperti relevan, keandalan, dan ketepatan waktu untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam membuat keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menunjukkan variabel yang mendorong atau menghambat penggunaan informasi akuntansi sesuai standar akuntansi yang

berlaku pada UMKM. Dengan menggunakan teori kegunaan keputusan sebagai landasan teori diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dan bagaimana informasi tersebut dapat digunakan dengan baik untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

### **3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang keadaan keuangan usaha dan bagaimana usaha berhasil dalam menjalankan kinerjanya. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian langkah pencatatan dan pengikhtisaran informasi tentang transaksi yang terjadi dalam usaha (Karin & Abrar, 2022). Pada dasarnya, laporan keuangan adalah produk dari proses akuntansi dan dapat digunakan untuk menyampaikan data keuangan atau kegiatan usaha kepada pihak yang memiliki kepentingan. Informasi keuangan yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pendapatan (penjualan) dan beban (termasuk pembelian) usaha dalam waktu tertentu. Laporan ini akan menyajikan informasi tentang penjualan dan pembelian yang relevan dalam penelitian ini.

b. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas usaha pada tanggal tertentu. Dalam laporan ini menyajikan informasi mengenai piutang (aset lancar) dan hutang (liabilitas) yang benar dan relevan.

Laporan laba rugi dan posisi keuangan penting dalam penelitian ini untuk mengambil keputusan usaha, serta menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan.

#### **4. Penggunaan Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi adalah suatu sistem dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi akuntansi yang bermanfaat bagi pengguna, baik di dalam maupun di luar perusahaan, hasil dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi (Candra et al., 2020). Fungsi informasi akuntansi mengenai aliran dana perusahaan. Dana diperlukan untuk pemasaran, produksi, dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengontrol aliran dana secara efektif.

Informasi akuntansi menggunakan pencatatan akuntansi sebagai dasar untuk membuat keputusan. Informasi kuantitatif sangat penting dan sering digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Penggunaan informasi akuntansi adalah proses mengumpulkan informasi akuntansi adalah proses

pengumpulan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan ekonomi, perencanaan strategis, pengawasan manajemen, pengawasan operasional.

## **5. Skala Usaha**

Skala usaha merupakan suatu kemampuan usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa total karyawan yang di pekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (Salim & Fadhila, 2023). Skala usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola segala sesuatunya aktivitas yang terkait dengan aset, jumlah karyawan, dan pendapatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Skala usaha adalah ukuran yang di gunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu usaha. Semakin besar jumlah karyawan dan pendapatan perusahaan, maka semakin kompleks pula proses bisnis yang penggunaan informasi akuntansinya. Semakin besar skala usaha, semakin kompleks proses dan persyaratan bisnisnya. Akuntansi untuk keberlangsungan bisnis semakin meningkat sehingga memungkinkan adanya informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

## **6. Umur Usaha**

Umur usaha mengacu pada berapa lama usaha telah menjalankan usahanya untuk tujuan keuntungan. Umur berperan dalam menentukan metode pemikiran, pengambilan keputusan dan perilaku perusahaan operasinya. Selain itu, usia mempengaruhi proses pengambil keputusan dan sikap dalam setiap

tindakan lebih dewasa (Rahmawan et al., 2019). Bisnis besar dengan banyak karyawan lebih cenderung menggunakan informasi akuntansi yang baik dibandingkan bisnis kecil. Besarnya pendapatan atau pendapatan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan dapat menunjukkan perputaran aktiva atau modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi pendapatan atau pendapatan penjualan yang diterima perusahaan maka semakin kompleks pula perusahaan tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah pegawai dapat menunjukkan kemampuan suatu dalam menjalankan operasional usahanya, semakin tinggi jumlah pegawai maka semakin kompleks perusahaan tersebut sehingga informasi akuntansi sangat diperlukan.

## **7. Pendidikan Pemilik**

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003), Ayat 8 mendefinisikan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang diperlukan oleh pribadi dan masyarakat sekitar. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara natural dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kemampuan diri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mereka sendiri. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki manajer dan pemilik dalam menjalankan bisnis ditentukan oleh pendidikan formal yang dimiliki. Tingkat pendidikan manajer dan pemilik juga menentukan seberapa memahami pentingnya menggunakan

informasi akuntansi. Persiapan dan penggunaan informasi akuntansi sangat di pengaruhi pemilik perusahaan. Pendidikan formal yang di terima pemilik perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi bagaimana mereka mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan dana manajemen.

Tingkat pendidikan formal yang rendah (dari sekolah dasar hingga sekolah menengah umur) akan menyebabkan pemilik kurang mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi daripada mereka yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi. Ini sebabnya, dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah, akuntansi diajarkan dengan baik di perguruan tinggi. Konsep pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, keagamaan, dan khusus, serta jalur dan jenis pendidikan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Diharapkan dengan menggunakan variabel jenjang pendidikan dapat diketahui apakah berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

## **8. Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi adalah kumpulan studi tentang cara pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa keuangan secara efektif dalam satuan uang (Patimah, 2020). Pengetahuan akuntansi juga menginterpretasikan hasil dari proses ini sebagai informasi kuantitatif yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih antara berbagai pilihan. Pemilik usaha mikro kecil menengah yang

memiliki pengetahuan akuntansi akan sangat membantu dalam penggunaan informasi akuntansi, jika para pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi maka kegagalan manajemen dapat terjadi, yang membuat para usaha sulit menentukan kebijakan yang tepat.

## **9. Pelatihan Akuntansi**

Tahapan penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi adalah pelatihan akuntansi. Tujuan utama pelatihan ini adalah memastikan bahwa pengguna akhir, termasuk akuntan, manajer keuangan, pemilik usaha dan staf yang terlibat dalam proses akuntansi, memahami dan dapat menggunakan sistem dengan baik (Purwanti & Hermiyetti, 2023). Pelatihan adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, ide, prosedur, atau sikap baru untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi adalah komponen penting yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku bisnis jika mereka ingin memperoleh kemampuan untuk menerapkan akuntansi secara efektif dalam pengelolaan usaha (Novianti et al., 2018). Biasanya diadakan oleh pihak luar, dan baik gratis maupun berbayar. Tujuannya adalah mendidik orang tentang cara mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas peristiwa ekonomi sehingga mereka dapat menyampaikan informasi keuangan dengan benar. Pelatihan akuntansi dapat menentukan seberapa baik atau buruk pemilik atau manajer perusahaan tahu cara menggunakan informasi akuntansi. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti, semakin mahir pemilik atau manajer perusahaan menggunakan informasi akuntansi.

## **10. Pengalaman Usaha**

Pengalaman usaha adalah pembelajaran dari apa yang telah di pelajari pelaku usaha tentang kegiatan usaha yang di jalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan lebih banyak informasi akuntansi untuk membuat keputusan yang lebih baik daripada pelaku usaha (Hidayati, 2023). Tolak ukur pengalaman usaha meliputi jumlah waktu atau masa kerja yang telah di habiskan seseorang untuk memahami dan menyelesaikan tugas pekerjaan dan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tentang metode pekerjaan. Orang yang memiliki pengalaman kerja kesempatan atau peluang usahanya lebih besar.

## **11. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut ( Undang- Undang Republik Indonesia No. 07 tahun 2021) pasal 1 pengertian UMKM tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi

yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Bab III Pasal 35 Undang-Undang Republik Indonesia No. 07 tahun 2021 tentang UMKM menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi:

- a. Kriteria Usaha Mikro

Memiliki modal usaha/kekayaan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah).

- b. Kriteria Usaha Kecil

Memiliki kekayaan/ modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 ( dua milyar rupiah) sampai Rp 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah

Memiliki kekayaan/ modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) , tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini, sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mustofa & Trisnaningsih, 2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM	Y: penggunaan informasi akuntansi X1: Pengetahuan akuntansi X2: Pengalaman usaha X3: Pelatihan akuntansi X4: Skala usaha	kuantitatif	Hasil penelitian Variabel pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha secara bersamaan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM. Variabel pengalaman usaha tidak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM.
2	(E. kusuma Dewi &	Pengaruh Jenjang	Y: Penggunaan	kuantitatif	Hasil uji t menunjukkan

	Purwatiningsih, 2021)	Pendidikan dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan	informasi akuntansi X1: Jenjang pendidikan X2: Skala usaha		bahwa faktor jenjang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah orang yang menggunakan informasi akuntansi. Dibandingkan dengan hasil uji t untuk variabel skala bisnis yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi. Selain itu hasil uji f menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara jenjang pendidikan dan skala usaha yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi.
3	(Candra et al., 2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang)	Y: Penggunaan informasi akuntansi X1: Pengetahuan akuntansi X2: Pelatihan akuntansi X3: Pendidikan pemilik X4: Skala usaha X5: umur perusahaan	Kuantitatif	Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan budaya organisasi tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sedangkan pendidikan pemilik/ manajer berpengaruh terhadap penggunaan

			X6: Budaya organisasi		informasi akuntansi.
4	(Fitriani et al., 2018)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah( Studi Empiris pada UMKM Dikecamatan Tembalan, Kota Semarang)	Y: Penggunaan informasi akuntansi X1: Pendidikan Pemilik X2: Umur perusahaan X3: Omzet usaha X4: Pengetahuan akuntansi	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan pemilik, Umur bisnis, Omzet bisnis dan pengetahuan akuntansi diterima dan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.
5	(Setiawan, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi.	Y: Penggunaan informasi akuntansi X1: Pendidikan pemilik X2: Skala usaha X3: Umur perusahaan X4: Omzet usaha	kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah pendidikan pemilik, umur perusahaan, omzet usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

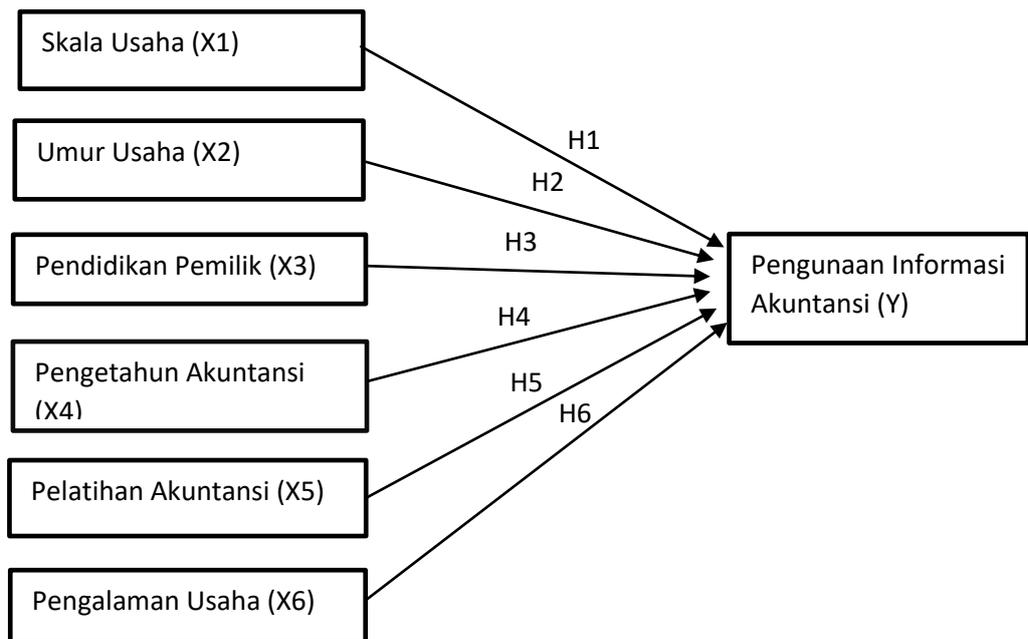
*Sumber: Diolah oleh penulis, 2024*

### C. Kerangka Teori

Berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya, variabel independen yaitu skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi dan pengalaman usaha, serta penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Variabel-variabel independen

tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependennya, dengan melakukan penyebaran kuesoner dengan kerangka berpikir sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**



*Sumber: Diolah oleh penulis, 2024*

Keterangan:

—————▶ : Parsial

#### **D. Hipotesis**

##### 1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha diukur dari total aset, jumlah karyawan, dan pendapatan selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang lebih besar dan maju membutuhkan lebih banyak karyawan untuk menjalani operasinya. Tingkat penyediaan informasi akuntansi berhubungan positif dengan skala usaha. Kebutuhan informasi bisnis, terutama informasi akuntansi, akan semakin jika ukuran bisnis meningkat. Praktik akuntansi yang baik akan memimpin

usaha untuk memperhitungkan secara akurat semua pendapatan dan pengeluarannya serta aset dan kewajiban dari satu periode ke periode lainnya (Akadiati et al., 2022). Proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pemilik atau manajer UMKM sangat dipengaruhi oleh skala usaha. Skala usaha yang besar mencerminkan kebutuhan akan informasi akuntansi yang baik, dan skala usaha dilihat dari banyaknya karyawan dan pendapatan. Semakin besar skala usaha, semakin rumit masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, informasi yang relevan diperlukan untuk proses pengambilan keputusan dan untuk kemajuan bisnis di masa yang akan datang.

(Nirwana & Purnama, 2019), (Mubarokah & Srimindarti, 2022) menemukan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Suprihati, 2022) menunjukkan hasil bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi pada UMKM di Kecamatan Tegalarjo Kota Yogyakarta. Sementara penelitian (Sunaryo et al., 2021) menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian (Dachi & Purba, 2023), (Setiawan, 2019) menyimpulkan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan penelitian dahulu mengenai pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

## 2. Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Umur usaha menunjukkan lamanya usaha. Karena telah beroperasi lebih lama, UMKM yang lebih lama memiliki pola pikir dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang lebih lama memiliki pola pikir kemampuan untuk melakukan tindakan yang dilakukan dengan baik. Ini juga menunjukkan bahwa usaha tersebut lebih berkembang karena memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Kebutuhan informasi akan semakin rumit seiring lamanya bisnis beroperasi, yang disebabkan oleh kebutuhan usaha untuk berkembang. Hal ini juga mempengaruhi cara berpikir dan membuat keputusan. Umur usaha berkaitan dengan teori kegunaan pengambilan keputusan dalam meningkatkan relevansi dan kematangan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, semakin lama sebuah UMKM beroperasi, semakin sering mereka menghadapi masalah. Akibatnya, semakin sering mereka mengambil keputusan. Usaha yang sudah cenderung lama maka keputusan yang diambil oleh pemilik atau manajer UMKM semakin matang.

Hasil penelitian (M. K. Dewi & Restika, 2018), (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Pirando et al., 2023) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Candra et al., 2020) menyatakan bahwa

umur usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Kurniawan et al., 2020), (Suryana et al., 2022) menyatakan bahwa umur usaha tidak memiliki pengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan penelitian dahulu mengenai pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

3. Pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pemilik UMKM yang menerima pendidikan resmi akan menentukan kemampuan dan keahlian mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. Pendidikan tersebut juga akan menilai pengetahuan pemilik tentang cara menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal yang rendah di sekolah dasar hingga menengah pertama mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah. Sebaliknya, tingkat pendidikan formal yang tinggi disekolah menengah atas hingga perguruan tinggi mengakibatkan penggunaan informasi yang lebih tinggi. Pendidikan meningkatkan kehidupan bangsa dengan menumbuhkan keterampilan, karakter, dan peradaban yang berharga. Hal ini selaras dengan teori pengambilan keputusan bahwa informasi akuntansi yang disajikan oleh pemilik yang memiliki pendidikan resmi tinggi akan lebih baik daripada yang tidak. Ini karena informasi akuntansi yang sangat penting dan dibutuhkan selama proses pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryana et al., 2022), (Pirando et al., 2023) menyimpulkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan hasil dari penelitian (Hananto et al., 2020) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan pemilik memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawan et al., 2019), (Yolanda et al., 2020) pendidikan pemilik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan penelitian (Achbianto & Adriyanto, 2023) menyatakan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Wilayah Kecamatan Gayasari Kota Semarang. Berdasarkan penjelasan penelitian dahulu mengenai pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

**H3:** Pendidikan Pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

#### 4. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merujuk pada pemahaman seseorang tentang konsep, prinsip, dan praktik akuntansi. Semakin banyak pengetahuan akuntansi yang dimiliki, semakin besar kemampuan pemilik untuk memahami, dan menggunakan informasi akuntansi secara efektif. Dengan pengetahuan akuntansi yang memadai pemilik dapat membuat perhitungan dan penilaian yang akurat dan membuat keputusan yang lebih baik

berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan sumber informasi akuntansi lainnya. Pengetahuan akuntansi sejalan dengan teori kegunaan keputusan, dengan teori ini dapat meningkatkan kemampuan pemilik UMKM untuk memahami, menjelaskan dan menggunakan informasi akuntansi secara efektif dalam pengambilan keputusan.

(Hijannah, 2022) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Karin & Abrar, 2022), (Riadi, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Patimah, 2020) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Candra et al., 2020), (Zen & Purbasari, 2024) juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan penelitian dahulu mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

#### 5. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pelatihan adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, ide, prosedur, atau sikap baru untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi adalah salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh pelaku

usaha mereka ingin meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan akuntansi yang memadai dalam mengelola bisnis mereka (Novianti et al., 2018). Dengan memberikan pelatihan akuntansi yang memadai, maka UMKM mengetahui lebih banyak tentang informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi jenis keputusan yang dibuat. Ini terkait dengan teori proses pengambilan keputusan karena mengalami dasar-dasar pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi akuntansi.

(Mustofa & Trisnaningsih, 2021) menemukan bahwa faktor pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Fitriani et al., 2018), (Anggita & Suartana, 2022) menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian (Hidayati, 2023), (Islam, 2022) menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Puspita & Pramono, 2019) menyatakan pendidikan pemilik tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Wig di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan penjelasan penelitian dahulu mengenai pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

**H5:** Pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.

## 6. Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Seberapa lama seseorang atau suatu entitas bisnis telah menjalankan kegiatan usahanya disebut pengalaman usaha. Pengalaman usaha biasanya diukur dari jumlah tahun seseorang atau entitas bisnis beroperasi dalam menjalankan usahanya. Pengalaman usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang UMKM dalam menjalankan usaha, maka semakin dalam pula kesadaran dan pemahamannya akan pentingnya informasi akuntansi dalam menunjang keberhasilan usaha. pengalaman usaha berkaitan dengan teori proses pengambilan keputusan semakin berpengalaman suatu UMKM, semakin baik dalam menjelaskan informasi akuntansi yang dimiliki. UMKM yang berpengalaman cenderung lebih menyadari manfaat penerapan informasi akuntansi seperti pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan analisis keuangan. Informasi akuntansi membantu membuat keputusan bisnis, mengendalikan keuangan, dan merencanakan serta mengevaluasi kinerja bisnis.

UMKM yang baru atau belum berpengalaman seringkali belum menyadari pentingnya informasi dalam operasional bisnisnya. Mereka seringkali hanya mengandalkan catatan sederhana atau bahkan tidak membuat catatan sama sekali. Penelitian yang dilakukan oleh (Firdarini et al., 2018), (Swari, 2022) menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang terjadi selama usaha mempengaruhi cara orang

melihat penggunaan informasi akuntansi. Akibatnya, pengalaman ini akan sangat membantu dalam menyediakan informasi akuntansi yang baik. (Mubarokah & Srimindarti, 2022) menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian (Riadi, 2018) menyatakan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Allo, 2022), (Tambunan, 2019), menemukan bahwa pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan juga Berdasarkan penjelasan penelitian dahulu mengenai pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut:

**H6:** Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Barat.